

PERAN BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA DALAM MENYONGSONG PKG DAN PKB BAGI GURU

Dyah Sulistyowati

Pengawas Sekolah Dinas Dikpora Kab. Karanganyar

dyah_mpd@yahoo.co.id

Abstrak

Guru profesional akan selalu berusaha meningkatkan profesionalitas dirinya melalui Peningkatan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB). Memasuki era Penilaian Kinerja Guru (PKG), kegiatan PKB sangat diperlukan oleh seorang guru profesional dalam rangka mewujudkan kinerja yang terbaik, karena melalui PKB kekurangan dan kelemahan yang ada pada PKG dapat ditingkatkan pada waktu PKG tahun berikutnya. Melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, seorang guru dapat melakukan berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalitas secara berkelanjutan, baik kegiatan pengembangan diri melalui diklat maupun kegiatan kolektif di KKG/MGMP; dapat juga melalui kegiatan publikasi ilmiah dengan menghasilkan berbagai produk; serta dengan kegiatan yang menghasilkan karya inovatif. Ketiga alternatif pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan tersebut, baik pengembangan diri, publikasi ilmiah, maupun karya inovatif, dapat dipilih guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga melalui PKB yang dilakukan dapat dipastikan kinerja guru dapat meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian seorang guru dapat mewujudkan kinerja yang baik sesuai tuntutan profesionalisme, dengan indikator hasil nilai PKG tinggi dan produktif dengan berbagai karya, baik publikasi ilmiah maupun karya inovatif. Dampak akhirnya guru dapat memenuhi standar kinerja yang ditentukan untuk pengembangan karier dalam kenaikan pangkat dan jabatan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: PKG, PKB, profesionalisme, standar kinerja dan pengembangan karier

Abstract

Professional teachers will always try to improve the professionalism of himself through Continuous Progress Development (CPD/PKB). Entering the era of Teacher Performance Assessment (TPA/PKG), CPD/PKB activity is required by a professional teacher in order to reach the best performance, because through CPD/PKB deficiencies and weaknesses in the TPA/PKG can be improved in time TPA/PKG next year. Through learning Indonesian language and literature, a teacher can do a variety of activities in a sustainable manner development professionalism, good self-development activities of those through training or collective activities in KKG/MGMP; can also through scientific publications to produce a variety of products; as well as the activities that produce innovative work. The third alternative is continuous professional development, both personal development, scientific publications, as well as innovative work, may have been a teacher in order to improve performance, so it can be done through the CPD/PKB ensured teacher performance can be increased from time to time. Thus a teacher can realize a good performance according to the demands of professionalism, the outcome indicators TPA/PKG high value and productive with a variety of works, both scientific publications and innovative work. Ultimately impact teachers can meet the specified performance standards for career development in the promotion and positions to high level vss.

Keywords: TPA/PKG, CPD/PKB, profesionalisme, performance standard and career development

A. Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan terbentuknya guru yang profesional. Mengukur kualitas profesional seorang guru, perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) setiap tahun.

Antara PKG dan PKB memiliki hubungan yang linier, karena lewat PKG tingkat profesionalitas kinerja guru dapat terukur. Kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang diukur dengan PKG, akan dapat ditingkatkan kinerjanya lewat Kegiatan Keprofesionalitas Berkelanjutan, sehingga PKG pada kurun waktu satu tahun berikutnya dapat ditingkatkan kualitas kinerjanya. PKB yang dilaksanakan guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya dalam kurun waktu setahun ke depan, dapat dilakukan

dengan kegiatan pengembangan diri, menghasilkan publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Pembahasan

1. Peran Bahasa, Sastra dan Pengajarannya dalam PKG dan PKB

Guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran sehari-hari, mulai dari merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, serta melakukan tindak lanjut dalam kurun waktu satu tahun akan dilakukan penilaian kinerja guru, untuk menetapkan kategori kinerja guru, yang akhirnya sebagai pertimbangan untuk penilaian prestasi kerja sebagai PNS. Hasil PKG ini hasilnya dikonversi ke dalam angka kredit, yang merupakan cermin penghargaan prestasi kerja yang telah dilakukan dalam setahun. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Harapannya melalui PKB akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang.

Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik pada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad ke-21.

PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. PKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesian guru yang merupakan tanggung-jawab guru secara individu sebagai masyarakat pembelajar. Oleh karena itu, kegiatan PKB harus mendukung kebutuhan individu dalam meningkatkan praktik keprofesian guru dan fokus pada pemenuhan dan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung pengembangan karirnya. Kegiatan ini dapat mencakup kegiatan sebagai berikut.

1. Pengembangan diri untuk mencapai kompetensi dasar yang disyaratkan bagi profesi guru.
2. Pengembangan diri untuk pendalaman dan pemutakhiran pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kompetensinya sebagai guru.
3. Peningkatan keterampilan dan kemampuan guru untuk menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif.
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas tambahan yang menunjang pengembangan karirnya sebagai guru.
5. Kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru saat ini dan di masa mendatang.

Pasal 11 Permenegpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 menjelaskan bahwa unsur, sub-unsur, dan kegiatan PKB meliputi tiga unsur, antara lain: pengembangan diri; publikasi ilmiah; dan karya inovatif. Tiga alternatif PKB yang dapat dipilih guru antara lain: dapat dilakukan melalui pengembangan diri baik melalui pendidikan dan pelatihan (diklat)

maupun melalui kegiatan kolektif pada forum KKG/MGMP: menghasilkan produk karya publikasi ilmiah; dan menghasilkan karya inovatif, dan hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam upaya mewujudkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Peran Bahasa, sastra dan pengajarannya sangat strategis untuk memungkinkan guru melakukan PKB sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi diri sebagai guru yang profesional. Lewat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guru dapat melakukan banyak kegiatan yang merupakan pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Yang pertama*, di samping mengikuti diklat tentang peningkatan pembelajaran Bahasa dan Sastra, guru dapat meningkatkan kompetensi diri terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan, lewat berbagai kegiatan kolektif di forum KKG/MGMP untuk berdiskusi dan sharing, serta bekerja bersama-sama guru lain meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra yang dilakukannya. Lewat kegiatan kolektif guru di KKG/MGMP, guru akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dalam pengembangan diri untuk peningkatan kompetensi dalam pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, bahan ajar, praktik model-model pembelajaran, sharing masalah-masalah dalam pembelajaran, penyusunan instrumen penilaian, dan pembuatan media pembelajaran. Soewandi (1993:4) menjelaskan bahwa studi interdisipliner mampu memberikan kesadaran baru, bahwa tujuan pengajaran bahasa bukanlah demi dikuasainya kemampuan linguistik semata-mata, melainkan demi dikuasainya kemampuan linguistik untuk tujuan berkomunikasi secara riil, atau dicapainya kemampuan komunikatif pada diri siswa. Lewat kegiatan pengembangan diri lewat kegiatan kolektif yang dilakukan guru, diharapkan mampu membekali dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik.

Lewat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dipublikasi lewat seminar kepada teman sejawat, serta dapat dimuat dalam jurnal pendidikan ber-ISSN. Karya lain yang dapat dibuat Guru Bahasa dan Sastra Indonesia adalah lewat penyusunan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelasnya, baik berupa buku, diktat, maupun modul. Di samping PTK dan penyusun buku, lewat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guru dapat juga menuangkan gagasan dan ide yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, lewat penyusunan buku maupun artikel tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

PKB *yang ketiga*, yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat karya inovatif, yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Produk karya inovatif yang dihasilkan dapat berupa alat peraga, alat pelajaran, teknologi tepat guna, media pembelajaran animasi, dan penciptaan karya seni. Karena pembelajaran terkait beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran dikenal beberapa komponen belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, strategi, media, dan evaluasi pengajaran (Udin dan Sopandi, 1987:155-168). Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut, dapat dimanfaatkan guru profesional sebagai ajang berkeaktivitas secara produktif baik dalam menghasilkan publikasi ilmiah maupun karya inovatif. Guru kreatif dan profesional akan dapat mengembangkan secara produktif komponen-komponen pembelajaran secara mandiri. Jika hal tersebut dilakukan guru, penghargaan angka kredit akan diperolehnya, yang akhirnya dapat digunakan sebagai bekal untuk pengembangan karier, untuk kenaikan pangkat dan jabatan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Pengembangan Karier Guru

Kegiatan PKB yang dilakukan guru akan memberi dampak pada pengembangan karier guru, karena setiap unsur angka kredit untuk kenaikan pangkat dan jabatan akan diperoleh guru setelah melaksanakan PKB. Syarat kenaikan pangkat dan jabatan guru di samping ditentukan oleh jumlah angka kredit kumulatif yang diperlukan untuk kenaikan

pangkat dan jabatan setingkat lebih tinggi, juga ditentukan oleh nilai PKB, antara lain: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif

Nilai PKB unsur pengembangan diri harus dipenuhi dari nilai sub unsur diklat maupun sub unsur kegiatan kolektif guru, yang pada masing-masing jenjang jabatan kebutuhannya berbeda. Nilai publikasi ilmiah yang harus dipenuhi, meliputi salah satu unsur atau lebih jenis publikasi ilmiah yang dipilih guru. Nilai karya inovatif dapat diperoleh dari salah satu atau lebih sub unsur karya inovatif yang dipilih untuk dibuat guru. Nilai PKB yang menjadi syarat dari jenjang terendah sampai yang tertinggi mengalami peningkatan, semakin tinggi jenjang jabatan kebutuhan angka kredit dari unsur dan sub unsur PKB semakin besar. Karena jenjang jabatan seorang guru menggambarkan profesionalitas seseorang. Diagram di bawah ini akan memperjelas keterangan tersebut di atas, dan kebutuhan nilai PKB guru dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

JENJANG JABATAN FUNGSIONAL GURU (Permeneg PAN & RB No.16/2009, pasal 17)				AKK	AKPKB	AKP
Guru Pertama	Penata Muda, IIIa	100	50	3 pd, 0 pi/n	5	
	Penata Muda Tingkat I, IIIb	150	50	3 pd, 4 pi/n	5	
Guru Muda	Penata, IIIc	200	100	3 pd, 6 pi/n	10	
	Penata Tingkat I, IIIc	300	100	4 pd, 8 pi/n	10	
Guru Madya	Pembina, IVa	400	150	4 pd, 12 pi/n	15	
	Pembina Tingkat I, IVb	550	150	4 pd, 12 pi/n	15	
	Pembina Utama Muda, IVc	700	150	5 pd, 14 pi/n	15	
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IVd	850	200	5 pd, 20 pi/n	20	
	Pembina Utama, IVe	1050				

Kebutuhan angka kredit (AKK), PKB (AKPKB), dan Unsur Penunjang (AKP) untuk kenaikan pangkat dan jabatan

C. Penutup

Sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dirancang untuk menghasilkan guru yang profesional adalah dengan sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan setiap tahun, dan dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan hasil PKG pada tahun berikutnya. Antara PKG dan PKB memiliki hubungan linier satu sama lain. PKG untuk mengukur kualitas kinerja guru, sedangkan PKB sebagai upaya meningkatkan kinerja guru lewat berbagai kegiatan yang dapat dipilih guru. Kegiatan PKB meliputi: pengembangan diri baik lewat diklat maupun kegiatan kolektif di KKG/MGMP; produktif dalam karya publikasi ilmiah; dan karya inovatif. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan merupakan salah satu unsur dari unsur-unsur yang diperlukan untuk memenuhi angka kredit jabatan fungsional guru, yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi guru untuk mengembangkan kariernya ke jenjang lebih tinggi. Pangkat dan jabatan seorang guru menggambarkan profesionalitas seseorang dalam profesinya sebagai guru. Maka semakin tinggi pangkat dan jabatan guru menunjukkan guru tersebut semakin profesional.

D. Daftar Pustaka

Oemar Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 *tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*.

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 *tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Pendidikan*.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 *tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 *tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013 *Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil*.
- Sumardi, Mulyanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1993. "Pengajaran Pragmatik" makalah disampaikan dalam studi banding mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung ke IKIP Sanata Dharma, 10 Februari 1993.
- Udin, Tamsik dan Sopandi. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Epsilon Grup.
- Unifah Rosyidi, dkk. 2014. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: BPSDMPK-PMP Depdikbud.
- Zuhdi, Darmiyati. 1997. *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti.